

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP SEKS BEBAS KELAS X & XI DI SMAN 1 CIKEMBAR KECAMATAN CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI

Elisya Handayani Sodikin¹, Eka Fauzia Laila²

¹Program Studi Diploma III kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
elisyahandayanisodikin@dosen.stikesmi.ac.id

Abstrak

Masalah perilaku seksual pada masa remaja salah satu bentuk perilaku seksual pranikah remaja ialah seks bebas. Ada beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi terjadinya seks bebas yaitu kurangnya pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas. Pengetahuan merupakan fakta atau informasi yang kita anggap benar dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Sikap remaja terhadap seks bebas berupa respon seksual yang diberikan oleh remaja setelah melihat, mendengar atau membaca informasi berbaur pornografi. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Siswa kelas X & XI dengan sampel sebanyak 235 responden menggunakan total sampling dengan sampling jenuh. Analisis statistika menggunakan Chi Square $P < 0,05$. Hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif (mendukung) tentang seks bebas dengan $P_{value} = 0,000$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks bebas. Simpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks bebas. Disarankan kepada puskesmas Cikembar untuk melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang seks bebas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Seks bebas, Sikap remaja

Pendahuluan

Menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah generasi muda penerus bangsa. Remaja memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa Indonesia selanjutnya. Jumlah remaja yang banyak dapat menjadi sumber daya manusia yang sangat berharga, jika dikembangkan dengan baik akan mempengaruhi kemauan remaja untuk menatap masa depan (Adriana, 2017).

Salah satu bentuk perilaku seksual pranikah remaja ialah seks bebas. Seks bebas adalah hubungan antara seorang pria dan seorang wanita tanpa hubungan pernikahan. Seks kasual adalah perilaku seksual, seperti kencan intim, 4 percakapan dan hubungan seksual. Salah satu masalah yang paling mengkhawatirkan bagi kaum muda di Indonesia adalah kebebasan berhubungan seks atau berhubungan seks sebelum menikah (BKKBN, 2017). Seks bebas memiliki efek yang merugikan kesehatan, seperti KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), aborsi dan PMS (penyakit menular seksual), dan dalam jangka panjang, remaja bisa terkena kanker serviks.

Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 didapatkan angka remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa. Berdasarkan survey tahun 2016 bahwa dari semua SD, SMP, SMA yang pernah didatangi sekitar 99 % pernah melihat gambar porno atau film porno, 1 % tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengaksesnya (DP2KBP3A, 2016). Survey berikutnya di remaja dengan total

responden 100 orang yang berpacaran, hasilnya 63% berpegangan tangan, 40 % ciuman, 20% pernah meraba bagian sensitif, 2 % pernah melakukan hubungan seksual (DP2KBP3A, 2016)

Sikap remaja dalam memandang seks bebas merupakan salah satu faktor penting terhadap kejadian seks bebas di kalangan remaja. Sikap remaja terhadap seks bebas berupa respon seksual yang diberikan oleh remaja setelah melihat, mendengar atau membaca informasi berbau pornografi. Pembentukan sikap positif ataupun negatif remaja terhadap seks bebas bergantung hasil dari pembelajaran sosial dari pengalaman-pengalaman yang diterima remaja dalam kehidupannya seperti pengetahuan, informasi mengenai standar nilai dan moral yang diterapkan dalam keluarga, teman dan lingkungan yang melibatkan proses kognitif remaja.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks bebas diantaranya adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan merupakan faktor terkuat akan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan akan terbentuknya moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah ada pengetahuan terlebih dahulu (Suryani, 2006). Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang seks bebas akan membentuk sikap remaja terhadap seks bebas.

Berdasarkan jumlah siswa yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi SMAN 1 Cikembar berjumlah 1.030, sedangkan di Man Aliyah Alkhoriyah berjumlah 484, dan di SMK Albarokah berjumlah 63. SMAN 1 Cikembar memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 1030 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 358 siswa, kelas XI berjumlah 306 siswa, dan kelas XII berjumlah 359 siswa, SMAN 1 Cikembar juga tidak terlepas dari permasalahan dampak dari seks bebas. Berdasarkan catatan yang diperoleh dari pihak SMAN 1 Cikembar melalui bagian kesiswaan menunjukkan data pada tahun ajaran 2016-2017 terdapat 4 orang siswa yang dikeluarkan akibat seks bebas, pada tahun ajaran 2017-2018 Meningkat menjadi 8 orang siswa yang dikeluarkan dengan kasus seks bebas, dan di tahun ajaran 2018-2019 terdapat 10 orang siswa yang dikeluarkan akibat seks bebas. Hal ini menunjukkan masih rawannya permasalahan seks bebas yang melibatkan siswa SMAN 1 Cikembar.

Berdasarkan survey pendahuluan dari hasil wawancara kepada 10 orang siswa yang di ambil secara random di SMAN 1 Cikembar, 7 orang menunjukkan sikap positif atau tidak mendukung seks bebas, sedangkan 3 orang menunjukkan sikap negatif. yang dikatakan sikap positif yaitu mengikuti aturan- aturan yang berlaku seperti tidak melanggar norma-norma agama, sedangkan yang dikatakan sikap negatif yang melanggar nilai keagamaan yang dianut dan melanggar moral.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang seks bebas di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X & XI SMAN 1 Cikembar dengan sampel 235 responden menggunakan total sampling dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala nilai jawaban mengacu pada skala likert dan skala guttman. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan *mean*, *median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	15	24	10,2
	16	112	47,7
	17	89	37,9
	18	8	3,4
2	kelas		
	X	133	56,6
3	Sumber Informasi		
	Buku	12	5,1
	Guru	63	26,8
	Orang tua	26	11,1
	Petugas	65	27,7
	Teman	23	9,8
	Tv	46	19,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden siswa SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi memiliki usia 16 tahun sebanyak 112 orang (47,7%), kelas X sebanyak 133 orang (56,6%) dan sumber informasi dari petugas sebanyak 65 orang (27,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	51,1
2	Cukup	15	6,4
3	Kurang	208	88,5
	Jumlah	235	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa di SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 208 responden (88,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (51,1%)

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Sikap

No	Sikap	F	%
1	Negatif (Mendukung)	167	71,1
2	Positif (Tidak Mendukung)	68	28,9
	Jumlah	235	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang bersikap negatif (mendukung) berjumlah 167 responden (71,1%), dan sebagian kecil remaja yang persikap positif (tidak mendukung) berjumlah 68 responden (28,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas

Kategori Pengetahuan	Sikap				N	%	P-Value
	Positif	%	Negatif	%			
Baik	11	4,7	1	0,4	12	5,1	0.000
Cukup	2	0,9	13	5,5	15	6,4	
Kurang	55	23,4	153	65,1	208	88,5	
Total	68	28,9	167	71,1	235	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden remaja berpengetahuan baik sebagian besar bersikap positif sebanyak 11 responden (4,7%) dan berpengetahuan baik sebagian kecil bersikap negatif sebanyak sebanyak 1 responden (0,4%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar bersikap negative sebanyak sebanyak 13 responden (5,5%) dan responden berpengetahuan cukup sebagian kecil bersikap positif sebanyak 2 responden (0,9%). Sedangkan responden berpengetahuan kurang sebagian besar bersikap negatif sebanyak 153 responden (65,1%) dan reponden berpengetahuan kurang sebagian kecil bersikap positif sebanyak 55 responden (23,4%).

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Remaja

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden di SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi yaitu berpengathuan kurang sebanyak 208 responden (88.5%) dan Sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (51.1%)

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tau” setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Pada penelitian ini pengetahuan remaja mengenai seks bebas secara terperinci dijelaskan berdasarkan indikator pengetahuan seks bebas antara lain pengertian yaitu, seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas, faktor yang mempengaruhi seks bebas, dampak seks bebas dan pencegahan seks bebas. Pengertian remaja menurut Fitriyati (2012), tentang pengertian seks bebas sangat penting untuk diketahui remaja dengan persepsi yang benar. Usia mereka yang tergolong remaja akhir yang dapat mewujudkan rasa cinta mereka terhadap lawan jenis dengan cara apapun.

Menurut fakta dilapangan hasil wawancara kepada remaja tentang seks bebas di dapatkan hasil masih kurangnya pengetahuan remaja tersebut tentang seks bebas. Pengetahuan tentang pengertian seks bebas yang digali 77 oleh peneliti memberikan informasi berkaitan dengan sejauh mana siswa memaknai pengertian seks bebas. Secara umum siswa dinyatakan belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi baik dari sekolah pendidikan maupun lingkungan keluarga sendiri.

Fitriyati (2012) menyatakan di dalam keluarga sendiri orang tua cenderung menjaga jarak dan tidak terbuka untuk membahas tentang hal yang mengenai seks. Di sekolah karena hal tersebut masih dianggap tabu sehingga kurang memberikan informasi yang

berkaitan dengan seks bebas. Sehingga perlu adanya pemberian informasi berkaitan dengan komponen perilaku seks bebas.

Usia responden remaja akhir memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, perubahan tersebut tidak diimbangi dengan informasi yang tepat tentang seks bahkan menganggap mentabukan pembicaraan mengenai seks dari sekolah sendiri. Guru dan orangtua, dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan perilaku seks bebas, bagi siswa/i dengan penjelasan dan memberikan contoh dengan perilaku yang baik dan melakukan pengawasan kepada siswa, baik yang berprestasi maupun yang tidak, serta pendampingan dan pengawasan yang cukup terhadap pergaulan remaja, maka guru dan orang tua secara bersama-sama dapat mengatasi permasalahan siswa sehingga tidak menyebabkan siswa melakukan perilaku seks bebas.

2. Analisis Deskriptif Variabel Sikap

Berdasarkan tabel 3 Sikap Remaja Tentang Seks Bebas dapat diketahui sebagian besar remaja yang bersikap negatif (mendukung) berjumlah 167 responden (71.1%), dan sebagian kecil remaja yang bersikap positif (positif) berjumlah 68 responden (28.9%).

Sikap Menurut Notoatmodjo (2010), merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap positif dalam penelitian ini adalah sikap remaja yang tidak mendukung dalam seks bebas sementara sikap negatif disini adalah sikap yang mendukung dalam seks bebas.

Salah satu yang mempengaruhi sikap remaja tentang seks bebas adalah usia. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi berusia 16 tahun sebanyak 112 responden (47.7%). Menurut Annesia, F (2013), menyatakan bahwa usia berhubungan dengan sikap terhadap seks bebas, karena pada usia remaja ini mulai timbul rasa penasaran dengan seks karena banyak dari temannya telah memiliki pacar, sehingga memicu dirinya untuk melakukan hal yang sama. Faktor penentu sikap seseorang Sunaryo (2014), salah satunya adalah informasi. Informasi yang diterima individu tersebut akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Positif atau negatifnya informasi dari proses komunikasi tersebut tergantung seberapa besar lingkungan sosial disekitarnya mampu mengarahkan individu tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang diterimanya. Dalam penelitian ini informasi yang didapatkan dari responden tentang seks bebas sebagian besar adalah dari petugas dimana hal tersebut mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, petugas membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap pada hal tersebut.

3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri

Hasil uji statistik analisa bivariate dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh P Value 0.000 berarti $< 0,05$. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dengan sikap pada siswa kelas X & XI SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mubarak (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesan yang timbul dalam pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan panca inderanya. Adanya pengetahuan yang baik akan mencerminkan sikap

yang positif yang pada dasarnya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap atau tindakan seseorang. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan membentuk sikap dalam dirinya serta akan mendorong minat. Sejalan dengan hasil dari penelitian Sumirah (2012) mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja tentang seks bebas dengan Sikap Remaja terhadap seks bebas di SMK Kesehatan Al Hidayah Makasar menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap tidak mendukung seks bebas, sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap mendukung seks bebas. Selain itu, didukung oleh penelitian Ruli (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan sikap remaja terhadap seks bebas di Desa Sukamaju dengan uji Chi square dengan nilai p-value 0,000.

Sikap menurut Walgito (2010) dalam Candra (2017), merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan sikap salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu landasan seseorang dalam menentukan sikap dan berperilaku. Menurut Notoatmodjo (2010) juga mengatakan bahwa sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi dengan sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan.

Hal tersebut diperkuat oleh fakta lapangan dari hasil wawancara kepada siswa/i yang ada di SMA Negeri 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi, hasilnya menunjukkan sebagian besar memandang negatif atau mendukung seks bebas dan sebagian kecil menganggap positif atau menolak seks bebas. Dari sebagian siswa yang memandang seks bebas negatif di dapatkan hasil kurangnya pengetahuan remaja tersebut dalam mengenal seks bebas dan tidak terlalu begitu dalam pengetahuan tentang seks bebas, hal ini menunjukan bahwa sikap remaja tentang pengetahuan seks bebas masih kurang dan menjadi salah satu faktor kendala pada remaja yang ada di SMA Negeri 1 Cikembar, terhadap sikap dan pengetahuannya tentang seks bebas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang akan menentukan sikap yang mendukung terhadap seks bebas sedangkan yang memiliki pengetahuan baik akan menentukan sikap tidak mendukung terhadap seks bebas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa gambaran sikap remaja terhadap seks bebas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja bersikap negatif dan sebagian kecil remaja bersikap positif terhadap seks bebas. Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks bebas kelas X dan XI di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak (2nd ed., p. 162). Salemba Medika
- Anesia, F., & Notobroto, H. B. (2013). Faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yang bertunangan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 2(2), 140–147.

- BKKBN, BPS, Kemenkes, USAID. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017.
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa. Penerbit Andi.
- Fitriyati, Z. (2012). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI DI SMA KOLOMBO SLEMAN, YOGYAKARTA
- Mubarak, M., Kazi, J. I., Naqvi, R., Ahmed, E., Akhter, F., Naqvi, S. A., & Rizvi, S. A. (2011). *Pattern of renal diseases observed in native renal biopsies in adults in a single centre in Pakistan*. *Nephrology*, 16(1), 87-92.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Ruli, A. R. (2017). Implementasi Aplikasi Pendaftaran dan Pembayaran Kontrakan Ahmad Rais Berbasis Desktop VB. Net dan Microsoft Access. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(1), 9-19.
- Sumirah, T. (2012). Pengaruh Penggunaan Strategi *Foundations Intake Information Real Meaning Express Your Knowledge Use Available Resources Plan Of Action (Fire-Up)* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (Tai)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Sunaryo, R. G., Soewarno, N., & Setiawan, B. (2014). Pengaruh kolonialisme pada morfologi ruang kota Jawa periode 1600-1942 (*Doctoral dissertation*, Petra Christian University).
- Suryani N, R..L, dan Kosasih. (2006). Hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDs dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMU Pasundan Bandung. *Jurnal Keperawatan Unpad*, 8(14).